

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa awal perkuliahan dianggap masa yang paling sulit bagi mahasiswa baru, karena pada masa ini mahasiswa baru akan mendapatkan berbagai keadaan yang baru contohnya metode pembelajaran yang berbeda ketika berada di sekolah menengah akhir, sistem perkuliahan, pembelajaran mata perkuliahan yang lebih sulit, teman yang berasal dari wilayah yang berbeda, maupun lingkungan atau tempat tinggal yang baru. Mahasiswa baru juga akan menghadapi masa peralihan atau apa yang sering disebut sebagai masa kemajuan yang terdiri dari berbagai sudut pandang, seperti suasana atau tempat lain di rumah, jalannya kelompok dengan berbagai landasan, serta perbedaan penilaian tentang skolastik. (Mamesah dan Kusumiati, 2019).

Pada masa perpindahan ini, mahasiswa dapat mengalami “*culture shock*” atau gegar budaya, khususnya dalam masalah persahabatan dan mental ketika seseorang berurusan dengan masalah baru seperti teman baru, peluang, gelar baru, seseorang, dan permintaan sosial sehingga ada persyaratan untuk mencari tahu kembali tentang hal itu. (Siregar dandan Kustanti, 2020). Periode perpindahan ini membuat mahasiswa baru perlu melakukan penyesuaian sehubungan dengan bagaimana menjadi mahasiswa menjelang dimulainya

penyelidikan mereka. (Gunandar dan Utami, 2017). Datu (2012) menjelaskan bahwa penyesuaian di sekolah yaitu kemampuan yang harus diterapkan oleh mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar, kesulitan sosial, kesulitan mental, serta cara paling umum bergaul dengan seseorang. Penyesuaian yang efektif dalam pendidikan lanjutan harus terlihat dari kontribusi mahasiswa dalam melakukan latihan di lingkungan, kesejahteraan mental, dan keterampilan belajar yang baik. (Mutambara dan Bhebe, 2012).

Penyesuaian diri menurut KKBI (2018) istilah psikologi dikatakan sebagai *adjustment* atau *personal adjustment*. Atau sering juga dikatakan sebagai *self adjustment*. Penyesuaian diri yaitu proses penyesuaian seseorang secara keseluruhan yang dibingkai dari tingkat kenyamanan dalam bergaul dalam satu pertemanan dengan tempat tinggal (Chao, 2017). Schneiders (Ghufro dan Risnawita, 2017), penyesuaian diri yaitu jalinan seseorang yang dilakukan berkelanjutan dengan kehidupannya, oranglain, atau iklim disekitarnya. Seseorang yang dapat menyelesaikan siklus perubahan karena ia dapat mengajukan upaya untuk mengatasi masalah, mengalahkan ketegangan, dibebaskan dari berbagai masalah (seperti gugup, pemarah, kesedihan, atau masalah psikosomatis yang dapat merusak presentasi seseorang), kekecewaan, dan perjuangan atau masalah untuk mencapai pemenuhan dalam dirinya. Lagi pula, jika seseorang tidak dapat melakukan perubahan, maka ia tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi sehingga dapat menyebabkan perasaan liar dan keadaan yang tidak dapat diterima.

Schneiders (Riadi, 2021) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki lima aspek, yaitu pengakuan (*recognition*), partisipasi (*participation*), persetujuan sosial (*social approval*), altruisme (*altruism*), dan kesesuaian (*conformity*). Pengakuan (*recognition*) yaitu seseorang dapat menghormati atau menerima kewenangan oranglain. Seseorang harus dapat menerima kewenangan oranglain yang berbeda dari kehidupannya untuk menghindari adanya pertikaian atau permasalahan sosial menurut Schneiders. Partisipasi (*participation*) yaitu seseorang memiliki keterlibatan diri dalam melakukan suatu relasi. Seseorang harus dapat mengembangkan atau memelihara suatu jalinan persahabatan dengan oranglain. Seseorang yang tidak sanggup membangun jalinan terhadap oranglain serta lebih mengurung diri maka akan memiliki penyesuaian diri yang buruk. Persetujuan sosial (*social approval*) yaitu seseorang memiliki keinginan atau tenggang rasa terhadap ketentraman oranglain, dimana seseorang peka dengan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh oranglain disekelilingnya serta ingin membantu untuk dapat mempermudah kesulitan tersebut. Altruisme (*altruism*) yaitu seseorang yang tidak egois atau rendah hati. Seseorang harus bisa memberikan rasa saling tolong menolong serta dapat mengutamakan oranglain yang berupa nilai terhadap penyesuaian diri yang baik. Kesesuaian (*conformity*) yaitu seseorang mampu menghormati atau mentaati kebiasaan, kebudayaan, serta norma hukum yang berlaku. Perhatian penuh seseorang yang diprioritaskan untuk mematuhi atau menganggap lingkungan dan adat istiadat

yang berlaku di tempat asalnya secara umum disambut oleh keadaan atau tempat tinggalnya saat ini.

Berdasarkan survey dan wawancara pra penelitian pada tanggal 6 Juni 2022 kepada 50 mahasiswa baru angkatan 2021 Universitas Buana Perjuangan Karawang, yaitu 37 mahasiswi dan 13 mahasiswa program studi Teknik Industri, Manajemen dan Sistem Informasi mengenai beberapa aspek penyesuaian diri. Didapatkan bahwa tidak sedikit mahasiswa baru yang menampilkan permasalahan penyesuaian diri. Apabila ditinjau dari kelima aspek penyesuaian diri, yang terjadi pada mahasiswa diantaranya pengakuan, yaitu ada beberapa mahasiswa baru yang menjadi korban diskriminasi seperti menganggap kelompok minoritas tidak lebih baik dari mereka. Partisipasi sosial, yaitu kurangnya minat mahasiswa baru dalam berorganisasi dikarenakan mereka merasa tidak mampu atau tidak pantas berada didalam suatu organisasi internal kampus. Persetujuan sosial, yaitu ada beberapa mahasiswa baru yang tidak peduli terhadap temannya sendiri seperti mengabaikan teman ketika terjadi perselisihan atau pertengkaran didalam kelas karena mereka merasa bahwa itu bukan urusan mereka. Altruisme, yaitu adanya mahasiswa baru yang terlalu mementingkan kepentingan oranglain daripada dirinya sendiri seperti mengerjakan tugas oranglain karena merasa tidak enak dengan temannya sendiri. Penyesuaian, yaitu ada beberapa mahasiswa yang tidak mentaati nilai atau norma yang ada di kampus seperti merokok ditempat yang dilarang dan membuang puntung rokok tidak pada tempatnya.

Schneiders (Ali dan Mohammad, 2015) faktor-faktor yang terdapat pengaruh penyesuaian diri, yaitu kondisi fisik, kepribadian, edukasi, dan lingkungan. Lailatul Fitriyah (2013) menjelaskan bahwa kelekatan yang telah diberikan itu dapat bermanfaat sebagai kemampuan serbaguna bagi anak untuk memiliki pilihan untuk mendominasi lingkungan atau tempat lain untuk hidup. Jalinan yang baik dengan orangtua dapat menyebabkan seorang anak memiliki koneksi yang terlindungi dan menumbuhkan komunikasi yang baik dengan oranglain dan memiliki keserbagunaan yang luar biasa. Sejalan dengan penelitian Kocayoruk dan Simsek (2016) yang berjudul *parental attachment to adolescent adjustment*, menjelaskan kelekatan dengan orangtua memiliki pengaruh kritis dengan perubahan anak. Secara khusus, hasil menunjukkan bahwa perubahan anak ada pengaruh dengan jalinan orangtua.

Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa mahasiswa baru yang memiliki pengaruh kelekatan yang nyaman dengan orangtua mereka akan dapat mengalahkan kebutuhan internal mereka, mendorong tekanan, perselisihan, dan ketidakpuasan yang mereka hadapi. Mahasiswa baru yang terdapat pengaruh kelekatan yang erat dengan orangtua mereka akan memiliki pandangan yang lebih baik dan dapat menjelaskan perasaan mereka dengan memberikan pengaruh serts cara berperilaku sosial yang baik. Sedangkan, menurut Kocayoruk dan Simsek (2016) menjelaskan seseorang yangmmemiliki kelekatan rendah dengan orangtua akan mengalami masalah dalam menjelaskan

perasaan mereka serta mengalami masalah yang mengurangi kebebasan dalam suatu pembicaraan.

Pascarella dan Terenzini (Mudhovozi, 2012) mengatakan jika mahasiswa yang mempunyai pengaruh kelekatan terhadap orangtua itu dapat lebih mudah dalam menyesuaikan diri yang baik dalam lingkungan perkuliahan. Bowlby (Anaprawati, 2013) menjelaskan bahwa kelekatan merupakan kerinduan seorang anak untuk selalu merasa dekat dengan sosok koneksinya dan secara keseluruhan sosok koneksi anak yang tergabung adalah orangtua. Sedangkan menurut Puteri dan Wangid (2017) kelekatan merupakan setidaknya dua seseorang yang menumbuhkan perasaan pelipur lara dan keamanan dalam kerangka waktu dan ruang tertentu dan berlangsung cukup lama.

Armsden dan Greenberg (2019) menjelaskan ada tiga aspek kelekatan, yaitu kepercayaan, komunikasi dan pengasingan. Kepercayaan yang mengacu pada kepercayaan anak bahwa orangtua dapat merespon dan memahami terhadap kebutuhan serta keinginan anak. Komunikasi menunjuk bahwa sikap anak memandang orangtua sebagai penyebab yang peka dan tanggap dengan tingkat emosional mereka. Serta keterasingan merujuk bahwa sikap anak akan adanya ikatan, kemurungan, serta pengalaman pribadi yang berhubungan dengan orangtuanya. Armsden dan Greenberg (2019) menjelaskan bahwa kelekatan aman tercipta karena adanya kepercayaan tinggi, komunikasi baik dan keterasingan rendah. Sedangkan kelekatan tidak aman menurut Armsden dan

Greenberg (2019) tercipta karena adanya kepercayaan rendah, komunikasi buruk dan keterasingan tinggi.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan uraian yang sudah disampaikan bahwasannya peneliti melaksanakan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Orangtua terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Buana Perjuangan Karawang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kelekatan orangtua terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Universitas Buana Perjuangan Karawang?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka ditentukan tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kelekatan orangtua terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Universitas Buana Perjuangan Karawang”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan referensi pada bidang ilmu psikologi, mengenai kelekatan orangtua terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. Serta, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penyesuaian diri tersebut.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan terhadap orangtua dan masyarakat untuk dapat memberikan edukasi pada anak terkait masalah penyesuaian diri tersebut.

